# BAB VIII

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Upaya pengembangan pengelolahan hasil tambak dengan menggunakan metodologi ABCD di tempat penelitian Desa Kedung Peluk, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo dengan mengembangkan usaha pembuatan olahan ikan sebagai salah satu pendapatan dalam peningkatan ekonomi yang diinginkan oleh masyarakat sendiri. Hal ini sudah nampak nantinya akan menjadi salah satu cara peningkatan ekonomi masyarakat.

Pendampingan ini nantinya akan memberikan transformasi sosial kedepanya untuk lebih berdaya akan perekonomianya dari pendapatan pengelolaan makanan dari ikan hasil tambak, dan juga bisa merubah meanset masyarakat mengenal akan potensi yang dimilikinya. Kedepanya masyarakat bisa memanfaatkan aset sebagai alat untuk mewujudkan mimpi yang selama ini dinginkan dengan mensejahterakan dirinya sendiri dan menghapus ketergantungan terhadap orang lain. Petani tambak ikan Desa Kedung Peluk memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek pembuatan olahan ikan dengan daya tarik hasil yang berkualitas.

Dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolahan ikan hasil tambak, dilakukan tidak hanya untuk upaya konservasi kawasan lahan marginal, tetapi sebagai upaya pelestarian lingkungan, juga meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjadikan desa sebagai daerah tujuan wisata kuliner. Sejak adanya pengelolahan ikan hasil tambak yang ada di Desa Kedung Peluk banyak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah yang datang berkunjung ke sana. Penduduk desa mendapat manfaat dari kedatangan konsumen atau pengunjung tersebut, baik secara materi maupun pengalaman berintraksi dengan konsumen yang datang.

## B. Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam hal pemberdaayaan masyarakat Desa Kedung Peluk tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat luas, mahasiswa, pemerintah dan beberapa pihak lainnya dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuatan bisa meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi kalangan masyarakat petani tambak dan pengelolahan hasil ikan, maupun masyarakat lainnya. Bagi pemerintah, fasilitator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberdayaan masyarakat diwilayah pedesaan yang masih jauh dari kesan sejahtera. Bagi mahasiswa pendampingan ini bisa dipakai rujukan untuk pendampingan yang berbasis pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki komunitas.

Bagi pemerintah, fasilitator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberdayaan masyarakat di wilayah pinggiran kota yang masih jauh dari kesan sejahtera. Sejahtera hanya dipandang sebelah mata dengan gedung-gedung maupun program pemerintah yang tidak diterima dengan baik karena masih minimnya sumber daya masyarakat dan peran partisipatif masyarakat itu sendiri.

Bagi masyarakat luas, pendampingan ini dapat membangun *simbiosis mutualisme* guna menciptakan sebuah lingkungan yang ramah bagi petani tambak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan petani tambak dapat menyelesaikan masalah, sebab tanpa adanya kerja sama dari masyarakat luas sebagai monitor sekaligus pengajar, maka proses pemberdayaan masyarakat akan berhenti di tengah jalan.

Bagi mahasiswa, Pendampingan ini memakai metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan ini sangat bermanfaat untuk digunakan dalam poses pendampingan karena dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk merubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya. Sebab ilmu tanpa aplikasi seperti mengukir diantara pasir pantai.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id